

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran-gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bahkan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 2021, hal 36

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>2</sup>

Pada pendekatan kualitatif ini, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari para guru di SMPLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung, kemudian informasi-informasi tersebut dikembangkan menjadi pola-pola dan teori-teori dengan literatur-literatur yang ada.

## 2. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan demikian kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi agar dalam proses penelitian peneliti mendapatkan data secara lengkap. Peneliti langsung terjun kelapangan secara langsung ke SMPLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih untuk mendapatkan informasi tentang anak tunagrahita.

---

<sup>2</sup> Budi Purnomo, Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2 Desember 2017, hal 240

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SMPLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih, Kediri yang berlokasi di Jl Tambangan RT 02/ RW 02 desa Ngadiluwih, kecamatan Ngadiluwih, kabupaten Kediri. Adapun beberapa data yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian diantaranya :

#### 1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) ini terletak di Desa Ngadiluwih, Kecamatan Ngadiluwih, dengan identitas sekolah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SLB Nurul Ikhsan
NSS	: -
NIS	: 283530
NPSN	: 69756178
Alamat Sekolah	: Jl Tambangan RT 02/ RW 02
Desa	: Ngadiluwih
Kecamatan	: Ngadiluwih
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64171
Telp	: 085 790 852 984
E-Mail	: <a href="mailto:slbningadiluwih@gmail.com">slbningadiluwih@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.slb-nurul-ikhsan.blogspot.com">www.slb-nurul-ikhsan.blogspot.com</a>
No. Ijin Operasional	: P2T/2/19.14/02/1/2018
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi C
Tahun Didirikan	: 2011
Tahun Beroperasi	: 2011

NO SK Pendirian : 07  
TGL SK Pendirian : 27-09-2011  
TGL SK IZIN : 29-12-2011  
Kepemilikan Tanah : MILIK  
√ Status : Hak Milik  
√ Luas : 1391m<sup>2</sup>

## **2. Sejarah**

Lembaga SLB Nurul Ikhsan didirikan oleh Yayasan berasal dari pengalaman sebagai guru SLB yang memiliki harapan tinggi terhadap sekolah agar dapat mendidik siswa-siswi berkebutuhan khusus karena melihat lingkungan sekitar ada masyarakat dari kecamatan Ngadiluwih yang saat itu memiliki banyak yang berharap ada tempat yang dapat menampung anak berkebutuhan khusus di wilayah tersebut dengan harapan anak-anak tertaangani dengan baik daripada sekolah di tempat umum yang notabennya belajar harus materi yang sudah ditetapkan.

## **3. Visi**

''Terwujudnya layanan bagi anak berkebutuhan khusus yang mampu, yang mandiri serta dapat berperan dalam masyarakat yang di landasi iman dan taqwa''.

## **4. Misi**

- a. Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal

- b. Memberikan bekal pelatihan dan keterampilan sesuai dengan tingkat dan jenis kemampuan
- c. Membentuk kepribadian anak yang beriman dan bertaqwa
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, edukatif, ramah, kasih sayang aman serta harmonis (BERKAH)

#### **4. Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber primer adalah warga sekolah meliputi : kepala sekolah, staf guru dan siswa.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

## **5. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide. Menurut Esterberg (Sugiyono) terdapat beberapa jenis wawancara yaitu

#### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>3</sup>

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai informan secara langsung dengan mendatangi SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih.

---

<sup>3</sup> Wilinny, Chrissyca Halim, dkk, Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol.3, No.1 Februari 2019, hal 4

## 2. Metode Observasi

Menurut Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.

Menurut pendapat Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ* dan untuk tujuan empiris.

Pemilihan (*selection*) menunjukkan bahwa pengamatan ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja. Pemilihan mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat dan apa yang disimpulkan.<sup>4</sup> Peneliti dapat menentukan pilihannya atas sejumlah gejala alam, sosial dan kemanusiaan yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai

---

<sup>4</sup> Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No.1 Juli 2016, Hal 26

dengan kebutuhannya. Tentu dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan subjek pengamatan, dengan melibatkan semua atau sebagian kemampuan indrawiah.

Pengubahan (*provocation*), berarti observasi yang dilakukan bersifat aktif, tidak hanya dilakukan secara pasif. Peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajaran, kealamiahannya (*naturalness*). Mengubah perilaku berarti dengan kesengajaan mengundang respon tertentu, misalnya mengubah perilaku orang lain dengan menggunakan pengaruh teladan atau keteladanan seseorang pada kondisi tertentu.

Pencatatan (*Recording*) adalah upaya merekam kejadian-kejadian menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode-metode lain. Setiap kejadian hendaknya memerlukan pencatatan. Mengamati tanpa diimbangi dengan pencatatan mengakibatkan pengamat lupa terhadap apa yang diamatinya. Kemampuan pengamat lebih lemah dari yang seharusnya diingat, dan kemampuan ingatan berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena ada kemungkinan seseorang lebih tertarik pada fenomena tertentudan justru lebih gampang mengingatnya, daripada harus mengingat-ingat fenomena yang akan diteliti dan harus diingatnya.

Pengkodean (*encoding*) berarti proses menyederhanakan catatan-catatan melalui metode reduksi data. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi bermacam perilaku.

Rangkaian perilaku dan suasana yang ada menunjukkan bahwa observasi melakukan pengukuran yang berlainan pada perilaku dan suasana. Pengkodean dapat dilakukan untuk menyederhanakan pengamatan yang berlangsung secara cepat dan dilakukan menggunakan kata-kata kunci yang nantinya disempurnakan menjadi kalimat secara utuh setelah pengamatan berlangsung.<sup>5</sup>

*In Situ* berarti pengamatan kejadian dalam situasi alamiah tanpa menggunakan manipulasi eksperimental. Mengamati secara *in situ* dapat dilihat dari pengamatan perilaku siswa di kelas.

Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam dan memiliki fungsi bervariasi. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis atau menguji teori dan hipotesis. Deskripsi berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 27

<sup>6</sup> Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana*, Vol. XIII, No.2, Juni 2014, Hal 179

memperkuat hasil penelitian, karena terdapat beberapa data yang hanya dapat diambil dengan metode dokumentasi seperti keadaan kelas, keadaan siswa saat proses pembelajaran, proses wawancara dan keadaan lingkungan sekolah.

## **6. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi : (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur data, (4) membuat gugus-gugus. Caranya : seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, hal ini tidak bisa bersifat sekali jadi, tetapi memerlukan proses bertahap.<sup>7</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks narati berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin,

---

<sup>7</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hal 92

alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara : (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pemikiran antar teman sejaat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>8</sup>

## **7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber data dan metode. Menurut Gunawan Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber data menurut Ariin merupakan penggalian informasi tertentu melalui metode-metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Menurut sugiyono dalam Gunaan Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas oleh Iersma yang

---

<sup>8</sup> Ibid, 93

mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

## 8. Tahap-tahap penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu

:

### a. Tahap sebelum ke lapangan

Sebelum ke lapangan peneliti terlebih dahulu menentukan beberapa rancangan dan persiapan diantaranya :

1. Fokus penelitian
2. Menyusun proposal penelitian
3. Melakukan konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
4. Mengurus surat izin penelitian
5. Menghubungi kepala sekolah tempat penelitian dilaksanakan
6. Membuat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan untuk kepala sekolah dan guru kelas

### b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat kesepakatan dengan kepala sekolah mengenai waktu penelitian. Setelah waktu ditetapkan peneliti memulai melakukan penelitian

### c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu :

1. Pengorganisasian data
2. Pemilihan data menjadi satuan tertentu
3. Penemuan hal-hal yang penting dari data penelitian
4. Pengecekan keabsahan data

d. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan meliputi

:

1. Penyusunan hasil penelitian
2. Konsultasi hasil kegiatan kepada dosen pembimbing
3. Perbaikan dari hasil konsultasi